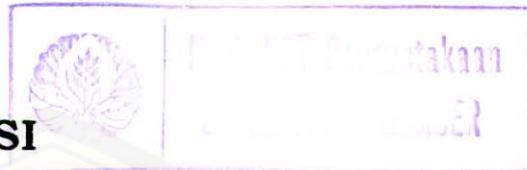


**MAJAS DALAM "BULAN DIBUAI AWAN: PUISI-PUISI PILIHAN"
KARYA KATON BAGASKARA**

SKRIPSI



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan
Sarjana Strata Satu Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember



8x0.1
mur
w



Oleh :

SRI RETNO MURDANINGSIH

NIM. 95361

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) *Ibunda Susiyaningsih (alm) dan bapak A. Moertawi yang senantiasa menanamkan keteguhan jiwa dan tiada hentinya memberikan untaian doa demi perjuanganku menuju kesuksesan;*
- 2) *Drs. M Rus Andianto dan Drs. Sukatman, M.Pd terhormat senantiasa memberikan bimbingan dan dorongan semangat;*
- 3) *Guru-guruku terhormat;*
- 4) *Almamater tercinta Universitas Jember.*

PENGAJUAN

MAJAS DALAM “BULAN DIBUAI AWAN: PUISI-PUISI PILIHAN”
KARYA KATON BAGASKARA

SKRIPSI

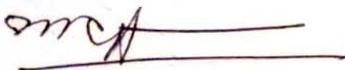
Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Sebagai Salah Satu
Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata Satu
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Sri Retno Murdaningsih
NIM. : BIHI95361
Angkatan Tahun : 1995
Daerah Asal : Jl. Cempaka II RT.02
RW.03 Sumber Kolak
Situbondo
Tempat/Tgl. Lahir : Situbondo, 21 Juni 1976
Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa dan
Seni/Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia

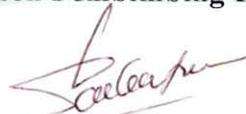
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



Drs. Mujiman Rus. A.
NIP.131 286 066

Dosen Pembimbing II



Drs. Sukatman, M.Pd
NIP.132 143 326

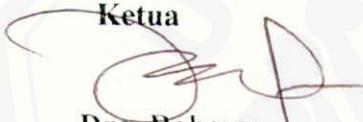
PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji dan Diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Hari : Kamis
Tanggal : 21 Juni 2001
Tempat : FKIP Gedung I

Tim Penguji

Ketua



Dra. Rahayu
NIP. 131 120 337

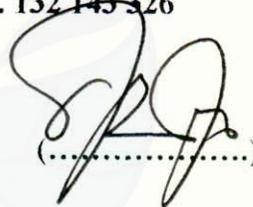
Sekretaris



Drs. Sukatman, M.Pd
NIP. 132 143 326

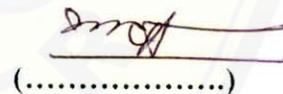
Anggota:

1. Drs. Parto, M.Pd
NIP. 131 859 970



(.....)

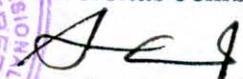
2. Drs. M. Rus Andianto
NIP. 131 286 066



(.....)



Dekan FKIP
Universitas Jember



Drs. Dwi Suparno, M.Hum.
NIP. 131 274 727

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling mulia selain puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan keteguhan lahir dan batin kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Majas Dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Jember Beserta Stafnya;
4. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
5. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
6. Pembimbing I dan Pembimbing II;
7. semua Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; dan
8. rekan-rekan seperjuangan di Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan '95.

Semoga bantuan, bimbingan, dan dorongan beliau di catat sebagai amal baik oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2001

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	x
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Definisi Operasional	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Puisi.....	4
2.2 Jenis-Jenis Majas.....	4
2.2.1 Majas Perbandingan	4
2.2.2 Majas Pertautan.....	5
2.2.3 Majas Pertentangan	6
2.2.4 Majas Perulangan.....	6
2.3 Makna Majas	7
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode dan Jenis Penelitian.....	8
3.2 Data	8
3.2.1 Data Penelitian	8
3.2.2 Sumber Data.....	8
3.3 Metode Pengumpulan Data	9
3.4 Metode Analisis Data	9

3.4.1 Membaca.....	9
3.4.2 Interpretasi.....	10
3.4.3 Instrumen Penelitian.....	10
3.5 Prosedur Penelitian.....	10

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Jenis-Jenis Majas Dalam Bulan Dibuai Awan

Puisi-Puisi Pilihan Karya Katon Bagaskara.....	11
4.1.1 Majas Perbandingan.....	11
4.1.1.1 Simile.....	11
4.1.1.2 Metafora.....	12
4.1.1.3 Personifikasi.....	13
4.1.2 Majas Pertautan.....	14
4.1.2.1 Metonimia.....	14
4.1.2.2 Paralelisme.....	15
4.1.2.3 Erotesis.....	16
4.1.3 Majas Pertentangan.....	17
4.1.3.1 Hiperbola.....	17
4.1.3.2 Paradoks.....	18
4.1.4 Majas Perulangan.....	19
4.1.4.1 Repetisi.....	19

4.2 Makna Majas Dalam Bulan Dibuai Awan

Puisi-Puisi Pilihan Karya Katon Bagaskara.....	20
4.2.1 Makna Majas Perbandingan.....	20
4.2.2 Makna Majas Pertautan.....	26
4.2.3 Makna Majas Pertentangan.....	31
4.2.4 Makna Majas Perulangan.....	36

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	40
5.2 Saran.....	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN:

1. Data penelitian
2. Matrik Penelitian
3. Instrumen Pemandu Analisis Data
4. Instrumen Jenis Majas
5. Instrumen Makna Majas
6. Biografi Pengarang
7. Lembar Konsultasi
8. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

SRI RETNO MURDANINGSIH; Juni 2001, Majas Dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara.

Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Pembimbing

- (1) Drs. Mujiman Rus Andianto
- (2) Drs. Sukatman, M.Pd

Kata kunci : jenis-jenis majas dan makna majas

Penelitian ini dilatarbelakangi alasan pemilihan judul yaitu pada teks puisi “Bulan Dibuai Awan” banyak terdapat kata atau kelompok kata yang berupa majas. Majas sangat penting bagi pengajaran sastra begitu juga pada strategi pembelajaran sastra di sekolah siswa dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam puisi atau memahami arti dalam puisi. Penelitian ini mengambil objek penelitian teks “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara tahun 1996 yang diterbitkan oleh PT. Gramedia.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) jenis-jenis majas apakah yang terdapat dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara, (2) makna majas apakah yang terdapat dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan jenis-jenis majas teks “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara, (2) mendeskripsikan makna majas pada teks “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu: (1) membaca berulang-ulang, (2) menandai dengan memberi kode pada kata atau kelompok kata, dan (3) mencatat dan menginventaris data.

Hasil jenis-jenis majas dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara terdiri dari empat kategori: (1) majas perbandingan dibagi atas: (a) simile, (b) metafora, dan (c) personifikasi. (2) Majas pertautan dibagi atas: (a) metonimia, (b) paralelisme, dan (c) erotesis. (3) Majas pertentangan dibagi atas: (a) hiperbola dan (b) paradoks. (4) Majas perulangan adalah repetisi. Makna majas dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan karya Katon Bagaskara mencakup: (1) makna cinta, (2) patriotisme, dan (3) kritik sosial.

Saran-saran yang penulis berikan: (1) bagi pengajar bahasa khususnya guru-guru di SLTP/SMU agar pengajaran puisi jangan hanya diberikan secara teoritis saja tetapi harus ada aplikasinya secara nyata kepada siswa, yaitu berupa latihan-latihan membaca teks puisi, membuat sebuah puisi dan mengartikan puisi. (2) bagi pengkaji bahasa, penelitian ini sebagai salah satu bahan dalam mengkaji majas-majas lain (sinekdoke, klimaks, epos, allegori dan sebagainya)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil proses kreatif dari perenungan, pengalaman, pengendapan dan pematangan jiwa pengarang atau penyair. Hasil proses kreatif tersebut tertuang ke dalam berbagai macam bentuk. Salah satu hasil proses kreatif itu adalah puisi.

Menurut Zaidan (1999:154) puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh rima, irama serta penyusunan larik dan bait. Hal tersebut berarti setiap puisi mempunyai bentuk tersendiri suku katanya baik suku kata di depan, di tengah dan di akhir kata.

Salah satu upaya penyair untuk menarik perhatian penikmat adalah menciptakan unsur puitis melalui bahasa kiasan. Upaya ini juga dimaksudkan untuk menimbulkan kesegaran dan kesan hidup, terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan (Pradopo, 1999:62). Pemakaian bahasa yang baku dirasa oleh penyair tidak mampu mewakili obsesi dan suara batinnya secara tepat, karena bahasa baku dipakai sebagai sarana untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat ilmiah dan logis, bahkan terlepas kaitannya dengan masalah jiwa dan perasaan seorang penyair.

Bahasa figuratif (majas) menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang (Waluyo, 1991:83).

Katon Bagaskara adalah seorang penyair, penyanyi dan sekaligus pencipta lagu. Ia juga salah satu anggota kelompok musik Kla Project. Salah satu hasil karyanya yaitu "Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan" yang diungkapkan dalam lagu. Di dalam puisi tersebut Katon banyak menggunakan kata-kata atau kalimat yang berbentuk majas. Susunan kata-kata yang digunakan sangat baik,

tidak terlalu bombastis dalam mengungkapkan maksud hatinya. Bahasa yang dipergunakan sangat luwes, menyebabkan ia mempunyai gaya bercerita tersendiri.

Puisi tersebut juga diungkap dalam bahasa yang puitis serta romantis. Ia juga mengungkapkan segala hal yang berhubungan dengan Tuhan, cinta terhadap sesama manusia, cinta antara sepasang kekasih serta kepedulian terhadap lingkungan serta kritik sosial. Penyair juga mengungkapkan segala hal yang berhubungan dengan pengalaman dan penghayatan terhadap nilai moral, sosial maupun budaya dengan berbagai problematikanya.

Kajian majas dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” dimaksudkan untuk melihat lebih dalam puisi-puisi tersebut, agar tidak semata-mata dinikmati sebagai hiburan belaka. Hal ini dipandang penting mengingat Katon Bagaskara adalah seorang seniman dan juga budayawan yang cukup mendapat tempat di hati para penikmat sastra di Indonesia.

Dipilihnya majas dalam penelitian ini, karena majas sangat penting bagi pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran sastra. Manfaatnya bagi pembelajaran sastra di sekolah yaitu siswa dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam puisi atau memahami arti dalam puisi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Majas-majas apakah yang terdapat dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara?
- (2) Apakah makna majas-majas dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan jenis-jenis majas yang terdapat dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara.

- (2) Mendeskripsikan makna majas-majas dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- (1) Bagi pengajar bahasa, khususnya guru-guru di SLTP/SMU hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan latihan-latihan membaca teks puisi, membuat teks puisi dan mengartikan sebuah puisi.
- (2) Bagi pengkaji bahasa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau perbandingan untuk melakukan penelitian-penelitian yang serupa.

1.5 Definisi Operasional

- (1) Puisi

Puisi adalah suatu karya seni yang berupa kumpulan kata-kata yang larik-lariknya tidak terus sampai ke tepi halaman dan terangkum dalam satu bait yang bahasanya terikat oleh rima dan irama.

- (2) Majas

Majas adalah bahasa kias, bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan objek atau ruang lingkup yang dijadikan landasan dalam penelitian, sehingga arah penelitian lebih jelas. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; (1) pengertian puisi, (2) jenis-jenis majas, dan (3) makna majas.

2.1 Pengertian Puisi

Secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *Pocima* 'membuat' atau *Poesis* 'pembuatan' dan dalam bahasa Inggris disebut *Poem* atau *Poety*. Puisi diartikan 'membuat' dan 'pembuatan' karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin, 1995:134). Menurut Zaidan (1994:159) puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh rima, irama, serta penyusunan larik dan bait.

2.2 Jenis-Jenis Majas .

Tarigan (1993:180) mengklasifikasikan majas terdiri atas: (1) majas perbandingan yang mencakup: (a) simile, (b) metafora, dan (c) personifikasi, (2) majas pertautan yang mencakup: (a) metonimia, (b) paralelisme, dan (c) erotesis, (3) majas pertentangan yang mencakup: (a) hiperbola, dan (b) paradoks serta (4) majas perulangan yang mencakup repetisi.

2.3.1 Majas Perbandingan

Yang termasuk majas perbandingan adalah: (1) simile atau perbandingan, (2) metafora, dan (3) personifikasi.

(1) Simile atau perbandingan

Simile atau perbandingan adalah bahasa kiasan yang menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding

seperti; bagai, bak, laksana, bagaikan, dan kata-kata pembanding yang lain (Pradopo, 1999:62).

Contoh: *Wajahmu laksana bulan purnama*

(2) Metafora

Metafora adalah bahasa kiasan perbandingan hanya tidak menggunakan kata-kata pembanding lainnya, sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua (Keraf, 1991:139).

Contoh: *Hidup ini mengikat dan mengurung*

(3) Personifikasi

Personifikasi adalah bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Majas ini mengiaskan benda-benda bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia (Keraf, 1991:140).

Contoh: *Deru ombak samudra memanggil-manggil para pemuda harapan bangsa.*

2.3.2 Majas Pertautan

Yang termasuk majas pertautan adalah (1) metonimia, (2) paralelisme, dan (3) erotesis.

(1) Metonimia

Metonimia ialah bahasa kiasan yang mempergunakan nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan orang, barang atau hal lain, sebagai penggantinya, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat (Keraf, 1991:142)

Contoh: *Dan perempuan mendaki tepi sungai kesayangan
Di bawah bayangan samar istana kejang*

(2) Paralelisme

Paralelisme ialah bahasa kias yang mengulang isi kalimat yang maksud dan tujuannya serupa. Kalimat yang berikut hanya dalam satu atau dua kata berlainan dari kalimat yang mendahului (Slametmuljana dalam Pradopo, 1999:97).

Contoh: *Segala kulihat segala membayang,*

Segala kupegang segala mengenang.

(3) Erotesis

Erotesis atau pertanyaan retorik adalah semacam pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan tidak menghendaki adanya suatu jawaban (Keraf, 1991:150).

Contoh: *Sanggupkah kukini membangun nyali meraih sebuah hati?*

2.3.3 Majas Pertentangan

Yang termasuk majas pertentangan adalah: (1) hiperbola, dan (2) paradoks.

(1) Hiperbola

Hiperbola adalah majas yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu keadaan atau benda (Keraf, 1991:138). Maksudnya disini untuk menyangatkan untuk intensitas dan ekspresivitas.

Contoh: *Jangan tentang aku lagi
Nanti darahku jadi beku*

(2) Paradoks

Paradoks adalah bahasa kiasan yang menyatakan sesuatu secara berlawanan, tetapi sebetulnya tidak bila sungguh-sungguh dipikir dan dirasakan.

Contoh: *Hidup yang terharing mati,*

2.3.4 Majas Perulangan

Yang termasuk majas perulangan adalah repetisi

(1) Repetisi adalah bahasa kias yang menggunakan perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting (Keraf, 1991:162).

Contoh:

*Tidurlah dengan tenang dielus air mata
Tidurlah dengan tenang dipangkuan ibu pertiwi*

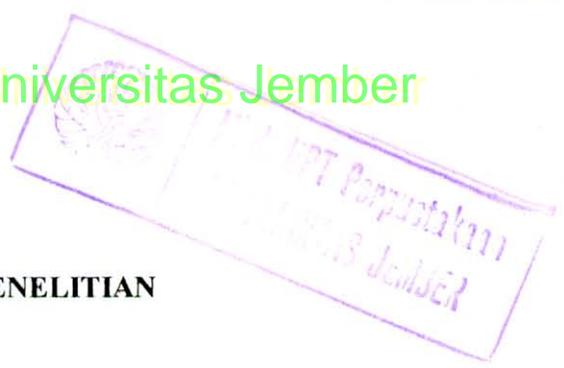
Dikau perlu mengorbankan jiwa ragamu demi nusa dan bangsa tercinta.

2.4 Makna Majas

Puisi itu suatu artefak yang baru mempunyai makna bila diberi makna oleh pembaca. Akan tetapi, pemberian makna itu tidak boleh semaunya. Melainkan berdasarkan kerangka semiotik, karena karya sastra itu merupakan sistem tanda atau semiotik (Pradopo, 1999:278). Begitu juga dengan pemaknaan puisi sama halnya dengan pemaknaan majas.

Majas merupakan sarana vital dalam pembuatan puisi, maka untuk memahaminya harus dianalisis terlebih dahulu. Menganalisis puisi itu bertujuan memahami makna puisi. Menganalisis puisi adalah usaha menangkap dan memberi makna pada teks puisi (Pradopo, 1999:120). Memberi makna bahasa kias adalah mencari tanda-tanda yang memungkinkan timbulnya makna pada majas (bahasa kias).

Menganalisis makna majas dengan cara mencari tanda-tanda kebahasaan setelah itu menghubungkan tanda-tanda tersebut dengan unsur-unsur yang berupa kata atau kelompok kata. Dengan analisis ini akan diketahui unsur-unsurnya yang bermakna atau tidak bermakna.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Pemilihan suatu metode penelitian mempertimbangkan kesesuaian objek penelitian dan tujuan penelitian. Hasan dan Koentjoroningrat (dalam Yudiono, 1990:14) menyatakan bahwa metode berarti cara kerja untuk memahami suatu obyek menjadi sasaran penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang berusaha menggambarkan dan melukiskan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Nawawi, 1994: 73), objek yang diteliti dalam hal ini jenis-jenis majas dan makna majas dalam puisi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bodgan (dalam Moleong, 1996:3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang dapat diamati. Dalam penelitian ini yang dideskripsikan adalah jenis-jenis majas dan makna majas.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data Penelitian

Data adalah hasil pencatatan penelitian (Arikunto, 1996:86). Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kata-kata atau kalimat-kalimat yang berupa majas di dalam "Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan" karya Katon Bagaskara.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sebuah buku kumpulan puisi yang berjudul " Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan" karya Katon Bagaskara yang diterbitkan oleh PT. Gramedia.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pencarian data dari arsip-arsip, majalah, novel, laporan ilmiah, dan sebagainya (Arikunto, 1996:253). Pendapat tersebut didukung oleh Nawawi (1994:133) yang mengatakan bahwa teknik dokumentasi ialah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip yang termasuk juga buku-buku tentang pendapat-pendapat, teori-teori, dan hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) membaca berulang-ulang puisi yang dikaji untuk mendapatkan data-data berupa jenis-jenis majas dan makna majas dalam teks "Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan" karya Katon Bagaskara;
- 2) peneliti menandai dengan memberi kode pada kata-kata dan kalimat yang berupa majas pada "Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan" karya Katon Bagaskara;
- 3) mencatat dan menginventaris data setelah diberi kode untuk dianalisis.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan teori Yunus (1985:52) yang menyatakan proses dalam puisi melalui tahap membaca dan interpretasi.

3.4.1 Membaca

Teknik membaca yang digunakan pada "Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan" karya Katon Bagaskara adalah sebagai berikut:

- 1) membaca heuristik adalah pembacaan karya sastra yang menghasilkan pemahaman makna secara harafiah dengan mengenali simbol-simbol yang berupa benda dan sifat atau tanda-tanda yang berupa bunyi, gerakan-gerakan isyarat pada kata atau kelompok kata jenis-jenis majas dan makna majas "

“Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara dapat diketahui dan dicatat untuk dianalisis;

- 2) membaca hermeneutik adalah pembacaan ulang sesudah pembacaan heuristik. Pada proses ini peneliti membaca berulang-ulang untuk menemukan kata atau kelompok kata yang berupa majas untuk mendapatkan makna secara harafiah pada “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara.

3.4.2 Interpretasi

Interpretasi sastra merupakan bentuk khusus mengenai laporan penerimaan yaitu suatu proses yang dilakukan pembaca untuk menafsirkan sebuah teks karya sastra (puisi). Bentuk interpretasi dari penelitian ini yaitu menemukan makna majas dengan cara mencari tanda-tanda atau simbol kebahasaan setelah itu menghubungkan tanda-tanda atau simbol tersebut dengan unsur-unsur yang berupa kata atau kelompok kata.

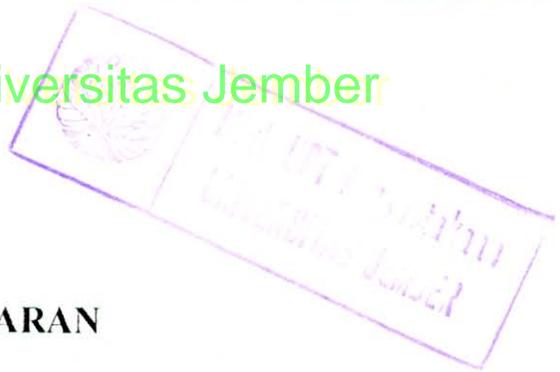
3.4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai pegangan penelitian dalam menerapkan analisis data yang telah ditentukan sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen pemandu untuk mempermudah mencari gambaran jenis-jenis majas dan makna majas dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran instrumen pemandu analisis data.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti ada tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi : 1) pemilihan dan pemantapan judul, 2) pengadaan studi pustaka, dan 3) penyusunan metode penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi: 1) pengumpulan data, 2) menganalisis data berdasarkan teori yang telah ditentukan, dan 3) menyimpulkan hasil penelitian. Tahap penyelesaian meliputi: 1) penyusunan



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa majas dalam “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara” terdiri atas: (1) majas perbandingan yang atas: (a) simile atau perbandingan, (b) metafora, dan (c) personifikasi, (2) majas pertautan terbagi atas (a) Metonimia, (b) paralelisme, dan (c) erotesis, (3) majas pertentangan terbagi atas: (a) paradoks, dan (b) hiperbola, (4) majas perulangan yaitu repetisi.

Makna majas ada empat yaitu: (1) majas perbandingan yang mencakup: (a) hubungan cinta antara sepasang kekasih yang diungkapkan saat jatuh cinta, saat cinta terjalin dan saat jalinan cinta terputus., (b) hubungan cinta terhadap sang pencipta yang diungkap dengan syukur dan bersujud kepadanya dan mengakui kebesarannya, (c) hubungan cinta terhadap lingkungan, dan (d) hubungan cinta antara sesama manusia. (2) Makna majas pertautan yang mencakup: (a) hubungan cinta antara sepasang kekasih yang diungkap saat jatuh cinta, saat cinta terjalin dan saat jalinan cinta terputus, (b) hubungan cinta antara sesamanya yang diwujudkan dengan menanamkan cinta kasih antara sesamanya akan menemukan kedamaian dan tolong menolong terhadap sesamanya, (c) hubungan cinta dengan alam yang diwujudkan dengan menjaga kelestariannya, (d) patriotisme para kaum muda yang diwujudkan dengan kepedulian terhadap negara menumbuhkan rasa patriotisme, semangat merupakan modal dasar mencapai kesuksesan dan kecintaan terhadap profesi dapat membangkitkan rasa bangga. (3) Makna majas pertentangan yang mencakup: (a) hubungan cinta antara sepasang kekasih yang diungkap saat jatuh cinta, saat cinta terjalin dan saat jalinan cinta terputus, (b) hubungan cinta dengan lingkungan yaitu keindahan sebuah kota, dan (c) kritik sosial tentang kesewenang-wenangan. (4) Makna majas perulangan yang mencakup: (a) hubungan cinta antara sepasang kekasih yang diungkap saat jatuh cinta, saat cinta terjalin dan saat jalinan cinta terputus dan (b) patriotisme kaum muda diwujudkan dengan kepedulian terhadap negara dapat

menumbuhkan patriotisme dan semangat merupakan modal dasar mencapai kesuksesan.

5.2 Saran-Saran

- (1) Bagi pengajar bahasa, khususnya guru-guru di SLTP/SMU agar pengajaran puisi jangan hanya diberikan secara teoritis saja tetapi harus ada aplikasinya secara nyata kepada siswa yaitu berupa latihan-latihan membaca teks puisi, membuat sebuah puisi dan mengartikan puisi.
- (2) Bagi pengkaji bahasa, sebaiknya dikaji majas-majas lain (sinekdoke, klimaks, epos, allegori dan sebagainya) dalam kumpulan “Bulan Dibuai Awan: Puisi-puisi Pilihan” karya Katon Bagaskara, karena pada penelitian ini belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin.1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: Reneka
- Bagaskara,Katon.1996,*Bulan Dibuai Awan:Puisi-Puisi:Pilihan*.Jakarta :Gramedia
Pustaka Utama
- Keraf, Gorys.1991. *Diksi dan Gaya* . Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, Lexy.1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja
Posdakarya
- Nawawi , H .1994. *Penelitian Terapan* .Yogyakarta : Gajah Mada University
Press
- Pradopo, Rahmat Joko. 1999. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajah Mada
University Press
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : Angkasa
- Waluyo,Herman.1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Yunus,Umar.1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta : Gramedia.
- Yudiono.1990.*Telaah Kritik Indonesia* .Bandung: Sinar Baru
- Zaidan,Abdul Rozak.1994. *Kamus Istilah Sastra*..Jakarta: Balai Pustaka.

(1) Satu Kayuh Berdua

I

Ingin kukirim bunga
yang pantas kau terima
Atau tuliskan lagu
Sekedar menuang rindu.

II

Apa saja kumampu
asal itu buatmu.
Kuharap engkau suka
beri kecil binar mata.

III

Ingin dengar candamu
ditelepon bicara
Pastinya kau tersipu
waktuku merayumu.

IV

Apa saja kumau
tuk meraih hatimu
Kuharap engkau suka
sberi kecil binar mata,
melekat erat di jiwa . . .

V

Sudikah naik ikut perahuku
berkain layar cinta ?
Arungi warna-warni gelombang dunia
Satu kayuh
berdua.

(2) Di Relung Kamarku

I

Di relung-relung kamarku
kulihat kau tersenyum.
Berangkaian kata rindu
puisiku untukmu.

II

Kini dia mekar kelopakny
sayang. . . tersia-sia
walau setia, di dalam makna

III

Kasih,
adakah waktu tersisa
untuk saling bicara
tentang kembang mawar kita
yang berwarna jingga ?

IV

Tidakkah kau tahu
kuselalu mencari waktu
‘tuk bertemu denganmu.
Lihatlah !
kedua mataku bersinar resah
dan jiwaku tlah lelah.

medio 1988

(3) E. M. U

I

Bulan dibuai awan
sementara
resah merajam.
Muram lampu jalanan
membias
harapan temaram.

II

Duhai sang putri
lagak lakumu
tlah kepayangkan
aku.
Sanggupkah 'ku kini
membangun nyali
meraih sebuah hati ?

III

Hujan deras menerjang
beribu
rintangan menghadang.
Malam tiada berbintang
sekejap
harapan melayang.

IV

Duhai sang putri
nafas harummu
gemeletarkan
aku.
Melambung hasrat
hati terdalam
tuntaskan penantian.

V

Walau apa terjadi
tetap aku ikuti
cinta yang memanggilku
ke jalan terjal berliku

VI

Dan di bawah mentari
terima kubersaksi
takkan tersangkal lagi,
"Engkau memang untukku."

(4) Tak bisa ke lain Hati

I

Bulan merah jambu
luruh di kotamu.
Kuayun sendiri langkah-langkah sepi.

II

Menikmati angin.
Menabuh daun-daun.
Mencari gambaranmu,
di waktu lalu.

III

Sisi ruang batinku
hampa rindukan pagi
tercipta nelangsa, merenggut sukma.

IV

Terwujud keinginan
yang tak pernah terwujud
"Aku tak bisa pindah ,
pindah kelain hati. . . "

February 1992

(5) Meski Tlah Jauh

I

Kadang angan
terbang jauh ke awan
rasa rindu kian menawan,
Dingin dan kelam
remukkanku di dalam.

II

Kadang murung
meluap tak terbendung
Rasa sesal semakin mengurung
sejak kau pergi
berlari
dan menangis. . .

III

Meski tlah jauh ke mana
kau coba tuk sembunyi
satu saat nanti
akan kembali jua,
oleh cinta.

January 1995

(6) HIDUP SEPUTARKU

I

Di tasik kearifan
perlahan kuselam makna
hidup seputarku.
Tertegun menangkap fakta
manusia kian beranjak
dari hakekatnya.

II

Kasih tlah memudar
sekejap sana-sini seteru
norma yang merapuh
karna angkara.

III

Insan saling berlomba
memperebutkan kuasa pribadi semata.
Tak beda dengan fauna
buas merampas sesama
si lemah terhempa.

IV

Dimana harapan berada
selaksa tangan meminta,
langitku merindu damai.

V

Berhentilah dan berkaca !
begitu banyak noda nista
yang telah tertumpah
Bawa jiwa bersi, berpeka nurani !
Pabila itu kau perbuat dunia kita bersuka
sewajarnya.

(7) P A S I R PUTIH

I

Pasir putih
ombak bergulung membuih.
Derunya sampai ke seberang
ucap selamat datang.

II

Suasana alam tropika
kegembiraan aneka
lembaian nyiur memanggil
nada suara hati.

III

Bau hangat pasir
menyapa nafasku,
sejauh kakai melangkah
tak lepas memandang.

IV

Ramainya orang bersuka
jaka dara, tua muda.
Melepas lelah jiwa sehari
dan menghibur diri.

V

Tak kaulihatkah itu semua ?
Tanah persada indah milik kita
sudahkah terjaga kelestariaannya
bila kita lalai, pantai berduka.

VI

Tak kaudengarkah itu semua ?
Ratapan kehidupan di dalamnya
ketika ternoda ulah manusia
kita lalai pun, pantai berduka.

VII

Salam manis buat alam raya
musikku berdendang lagu riang.
Tanda terima kasih 'tuk jasanya
anak-cucu tak akan lupa.

Januari 1992

(8) Yogyakarta

I

Pulang ke kotamu
ada setangkup haru dalam rindu.
Masih seperti dulu
tiap sudut menyapaku bersahabat
penuh selaksa makna.

II

Terhanyut aku akan nostalgi
saat kita sering luangkan waktu
nikmati bersama
suasana Yogya.

III

Di persimpangan langkahku terhenti
Ramai kaki lima
menjajakan sajian khas berselera
orang duduk bersila.

IV

Musisi jalanan mulai beraksi
seiring laraku kehilanganmu
merintah sendiri
ditelan deru kotamu.

V

Walau kini kau tlah tiada
tak kembali
namun kotamu hadirkan
senyummu abadi.

VI

Ijinkanlah aku untuk selalu
pulang lagi
bila hati mulai sepi
tak terobati.

November 1990

(9) LAGU UNTUKNYA

I

Di tengah cuaca panas
dan padatnya lalu lintas
saat lampu merah nyala
nafas panjang kuhela.

II

Seorang anak bergegas
datang ke hadapan kaca
coba tawarkan barangnya
wajah harap memelas.

III

Tiba-tiba aku terhenyak
belum ada lagu untuknya

IV

Dikala senja memerah
saat kupulang kerumah
membawa segenap penat
pada pundak memberat

V

Seorang buta tertatih
berjalan dengan tongkatnya
panggil siapa yang letih
sudi pulihkan raga

VI

Tiba-tiba aku terhenyak
belum ada lagu untuknya

VII

(Roda nasib yang berputar
ragam hidup disekitar
berapa lama terlupa
berinteraksi sesama.)

Desember 1994

(10) Lara Melanda

I

Berada di tepi keraguan
tebing bayangmu
sesekali luruh jua.
Tercipta nelangsa
di pucuk rerumputan.
oh. . . harumnya dukaku.
ditiup semilir sikapmu
mendua.

II

Menghitung bintang
satu. . .satu.
sesukar meraba lelikuan sifatmu.
Berkali diri ini
terpaksa jatuh
pada jurangnya bimbang
dan asa yang tercecceh
sempat bertanya. . .

III

"Senyum atau merahkah
kau tawarkan
bagi jiwa dahaga 'smara ?

IV

(Aku ini lelaki kecil
dalam kurun waktu berlalu)

medio 1984

(11) Waktu Tersisa

I

Menyusur keramaian
sepanjang sisi kota.
Hanyut kita berdua
laju di atas roda.
Malam hangat memeluk
melebur cinta kita
bias lampu menyapa
getar hati bertanya.

Adakah waktu tersisa
menyanggah segala prasangka ?

II

Dan lagu pun mengalun
nanar kau pandang daku.
Cinta kita terlarang
membentur batu karang.

III

Ketika norma peradatan
terpilih sebagai alasan
mereka ciptakan jurang antara kita.
Sampai saat nanti kita berusaha bertahan.

IV

Sebab cinta datang
untuk menolak perbedaan !

V

Oh. . . adakah waktu tersisa
menjaga kita tetap sejiwa ?

Juni 1988

(12) Bahagia Tanpamu

I

Tengah malam saat suram
mengukur jalan
Bawa luka, masih segar
oleh deraan.
Tak ada arah
ikuti kaki melangkah
lelampuan jalan lengang
tersedu.

II

Telah lama kuterbayang
bakal terjadi.
Burung terbang dari sarang
tiada kembali.
Adalah engkau memusnahkan kepercayaan
langit hitam
saksi meradang sukma.

III

Usailah cerita, lelaki dan cinta
terkunci pintu sampai akhir.

IV

Biar sepi memagut
dan luka aku balut
hari ke hari
bahagia tanpamu

V

Biar hampa merayu
sendiri kuberlalu
hari ke hari
bahagia tanpamu. Tanpamu.

Januari 1995

(13) Terpurukku di sini

I

Setetes embun di daun
lamban bergulir.
Ketika jatuh ke tanah
terserap musnah.
Begitupun hatiku diayun bimbang jawabmu
terhempas dan hampa
tak terkira. . . .

II

Mentari tersaput mega
enggan bersinar
Menusuk angin ke raga
jiwa gemetar
terpurukku di sini, dipeluk bimbang sikapmu
membeku dan sara
tak terkira. . . .

III

Adalah kau tuangkan cinta
ke dalam tungku
yang tengah panas menyala.
Adalah kau padamkan bara
tatkala hangat mulai
membuai jiwa.

IV

Terhempas bimbang sikapmu
terpurukku disini
dipeluk bimbang jawabmu
membeku dan sara
tak terkira. . .

medio 1995

(14) H E Y !

I

Hey !

Angkat wajahmu
bermuram durja tak guna.
Susunlah lagi rencana
yang harus engkau benahi
bangun jiwa,
bangun raga bijana !

II

Hey, bertahanlah!

Kegagalan adalah satu sukses tertunda
jangan ragu
tetap pada arahmu sejak dulu
keyakinan, pengharapan
teguh dalam tujuan.

III

Bekerja dengan cinta
bagai sang Pencipta
membentuk citra insaninya
satukan dirimu
seutuhnya, , ,
sebar benih penuh kemesraan
hingga panen tiba
kita tuai kegirangan
satukan dirimu
seutuhnya. . .

IV

Hey, siagalah !

Raih kesempatan begituka ujumpa.
Atur nadimu seiring
Iramabumimengalun.
Bangun jiwa,
bangun raga bijana !

(15) Airline Crew

I

Deru mesin semakin berpacu
mendaki jauh ke langit biru
melayanglah. . .
burung besiku.

II

Breakfast in Paris
Champs-Elysees Avenue
sepotong croissant
dan kopi hitam.
Duhai nikmatnya !
Kita segra berangkat
Kunjungi kota-kota belahan Eropa.

III

Belasan jam menjelajah angkasa
di ketinggian tak terkira
tersemat didadamu citra bangsa
menyirat jelas, pribadi lugas.

IV

Berbaur adat budaya
berbeda
lapisan insan segala rupa
dengan tegak kau songsong
cakrawala
nurani jiwa tetap terjaga.

V

Direct to Italy,
negeri pesona
gadis dan jaka fancy bergaya.
Colloseum St. Peter
Vatican city
karya agung dunia.
Betapa banyak
kisah. . .
kau bawa.

(16) SI MUDA PEMBARUAN

I

DI TENGAH GALAU PENDAPAT AKAN PEMBARUAN
KITA SIAP MENGGENGAM TONGGAK BENDERA
HASRAT TERTANCAPKAN TEGAK DI BUKIT KEMENANGAN
BERKIBAR PANJI MUDA, MENEBAR SMANGAT !

II

DI TENGAH RAMAI GEJOLAK KONSERVATIF OPINI
KITA SIAP MERUBAH BUMI INI
BERBEKAL BEBAN KEMAPANAN BUKAN HANYA BEGINI
PEDULI SIKAP KERAS
YANG PASTI TEGAS

III

JABAT TANGAN KITA
PELUK NYALI NAN MESRA
KATAKAN "KITA TRUS BERTAHAN!"

IV

ENYAH ARAL DATANG
TETAP SATU TUJUAN
KATAKAN "TIADA GOYAH DAN MENYERAH!"

MEDIO 1990

(17) Hingga Memutih Tulangku

I

Sekejab,
pengap didada,
Terhirup,
azab merebak.
Udara keruh bertuba
seorang aku tercekat.

II

Banyak tangan minta pertolongan
wajah pucat didera derita,
tersentuh nurani
apa yang terjadi ?

III

merangkak di kolong kota
menatap kali pinggiran
bercakap dengan lingkungan
seringai sinis menantang.

IV

Baru tebersit satu pikiran
masihlah berat hidupmu, kawan,
tergores nurani
mari ikut aku !

V

Kunaikkan bendera
tanda cinta
peduli negriku
Hingga memutih tulangku
'tuk Indonesia.

VI

Kukibarkan bendera
tanda juang
benahi negeriku.
Hingga setetes darahku
takkan henti.

(18) Doa

I

Khusuk dalam hening
mencari titik temu
bersujud menghadap
pasrah di ketakberdayaanku.

II

Perlahan kau hadir
mengeletarku sukma
yang menangis hantar keluh
dahagakan jawaban.

III

Tuhan. . .
Sang Kuasa
sudi basuhi jiwa
yang letih lesu dan berbeban.

IV

Hingga
kedamaian
menjadi penopangku
setelah jatuh tersungkur
dan hilang,
secercah cahaya datang
di hadapan.

V

(Kutak kuasa meminta apa
Kaulah Mahatahu segala
kebutuhan hidup
kedamaian kekal
abadi.)

Maret 1994

(19) Takluk
(devosi) .

I

Kau,
ayu bertudung pelangi senja.
Anggun tubuh.
harum ratus bunga.

II

Seberkas cahaya merasuk
seketika berkuasa
degup jantung mendesah
"Jatuh daku. . ."

III

Kau,
jernih bak air
batin terbaca
Welas aih
dara tak bernoda.

IV

Seberkas cahaya merasuk
seketika berkuasa
lidah keluh berucap
"Luruh daku. . ."

V

Seribu malaikat berlagu
ditingkah selaksa harpamu
nyanyian kalbu,
daku dalam genggammu
oh. . .

April 1995

(20) CINTA PUTIH

I

Mari kita jaga
sebentuk cinta putih
yang telah terbina.

II

Sepenuhnya terjalin
pengertian antara engkau dan aku.

III

Masihlah panjang
jalan hidup mesti ditempuh
semoga tak lekang oleh waktu.

IV

Jika kau bertanya
sejauh mana cinta
membuat bahagia.
Sepenuhnya trimalah
apa adanya dua beda menyatu.

V

Saling mengisi
tanpa pernah mengekang mengekang diri
jadikan percaya yang utama.

VI

(Cukup bagiku hadirmu,
membawa cinta selalu.
Lewat warna sikap
kasih pun kauungkap.)

Maret 1988

(21) "Usah Kau Lara Sendiri"

I

Kulihat mendung menghalangi
pancaran wajahmu
tak terkira kudapati
terdiam mendura.

II

Apa gerangan bergemuruh
di ruang benakmu ?
Sekilas galau mata
ingin berbagi cerita.

III

Kudatang sahabat bagi jiwa
saat batin merintih
usah kau lara sendiri
masih ada asa tersisa.

IV

Letakkanlah tanganmu di atas bahu
biar terbagi beban itu
dan tegak dirimu.
Di depan sana cahya kecil
'tuk memandu
tak hilang arah kita berjalan
menghadapinya.

V

Sekali sempat kau mengeluh,
kuatkah bertahan ?
Satu per satu jalinan kawan
beranjak menjauh.

Januari 1995

(22) Negri di Awan

I

Di bayang wajahmu
kutemkan kasih dan hidup.
Yang lama telah aku cari
di masa lalu.

II

Kau datang padaku
kautawarkan hati nan lugu.
Selalu mencoba mengerti
hasrat dalam diri.

III

Kaumainkan untukku
sebuah negri di awan.
Di mana kedamaian
menjadi istananya
dan kini tengah kau bawa
aku menuju ke sana.

IV

Ternyata hatimu
penuh dengan bahasa kasih
Yang terungkap dengan pasti
dalam suka
dan sedih.

Medio 1987

(23) Bidadari Nostalgi

I
Detik ini,
nostalgi
menyatron jiwaku.

II
Merpati mungil
datang lagi
setelah sekian lama
terbang tak tentu arah.

III
Mungkin, Tuhan
hal ini memang
telah kau sediakan.

IV
karena
setiap jingkat langkahnya pun
mengingatn pada,
"Bidadari yang hilang
musim kemarin."

V
(Segenap lonceng bernyanyi
terus menggali kenangan diri.)

Juni 1983

MATRIK PENELITIAN

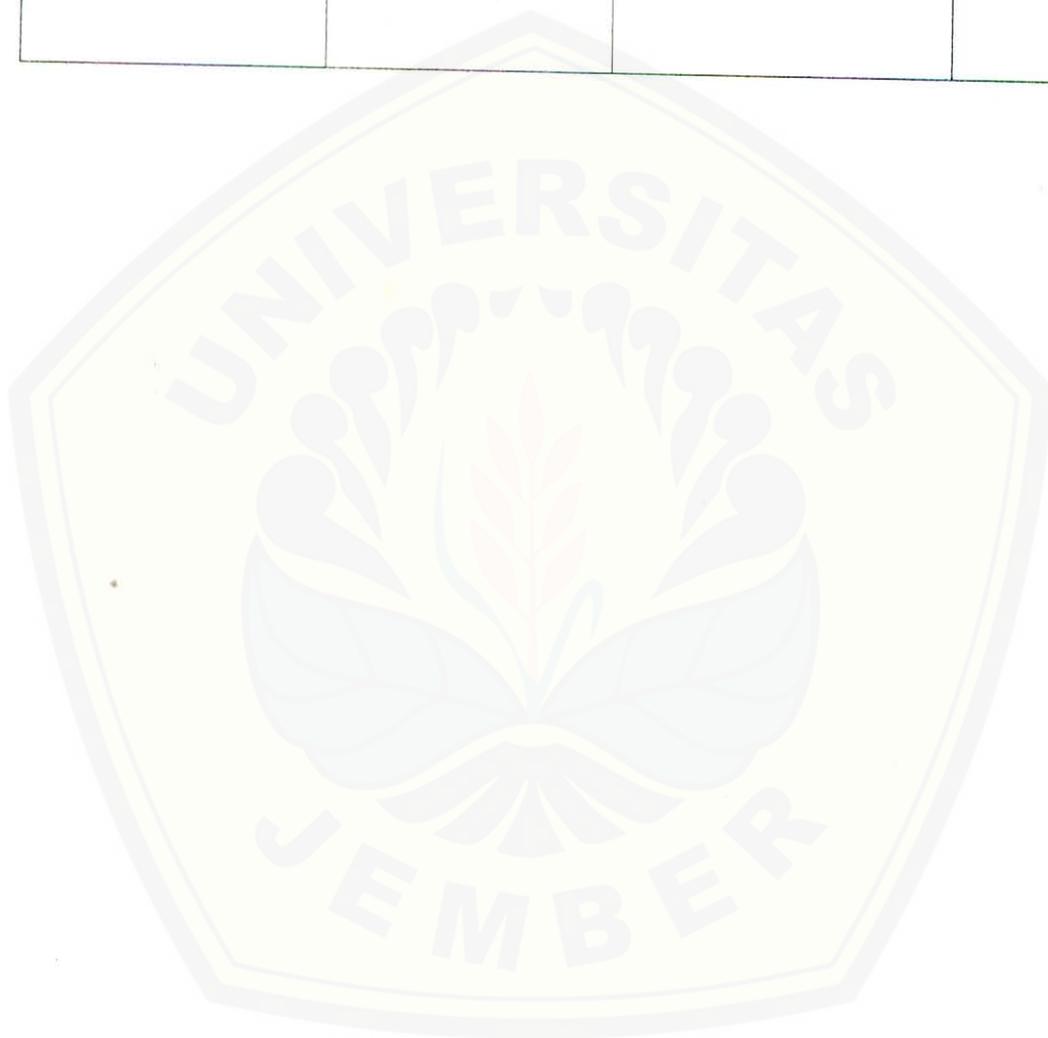
Judul	Rumusan Masalah	Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Metode Penelitian
<p>as dalam "Bulan Dibuai an:Puisi-Puisi Pilihan" ya Katon Bagaskara.</p>	<p>1. Majas-majas apakah yang terdapat dalam "Bulan Dibuai Awan:Puisi-Puisi Pilihan" karya Katon Bagaskara ?</p> <p>2. Apakah makna majas-majas dalam "Bulan Dibuai Awan:Puisi-Puisi Pilihan" karya Katon Bagaskara ?</p>	<p>Kualitatif: Penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu kata-kata tertulis yang telah disesuaikan dengan tuturan lisan dalam "Bulan Dibuai Awan:Puisi-Puisi Pilihan" karya Katon Bagaskara.</p>	<p>Data: Berupa kata atau kelompok kata majas di dalam "Bulan Dibuai Awan:Puisi-Puisi Pilihan" karya Katon Bagaskara. Sumber Data: "Bulan Dibuai Awan:Puisi-Puisi Pilihan" karya Katon Bagaskara .</p>	<p>Metode: Metode deskriptif: menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau gejala-gejala tentang majas dalam "Bulan Dibuai Awan:Puisi-Puisi Pilihan" karya Katon Bagaskara.</p> <p>Teknik Pengumpulan Data: 1. Metode Dokumentasi</p> <p>Teknik Analisis Data: 1. Membaca heuristik dan membaca hermeneutik. 2. Interpretasi.</p> <p>Instrumen Penelitian: 1. Jenis-jenis majas 2. Makna majas.</p> <p>Prosedur Penelitian: 1. Tahap persiapan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap penyelesaian.</p>

INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

JENIS MAJAS	INDIKATOR BERUPA KATA/KALIMAT	MAKNA MAJAS	KODE
MAJAS PERBANDINGAN a. Simile	Kau jernih bak air batin terbaca welas asih dara tak bernoda.	Menggambarkan kekasih aku seperti air yang jernih yaitu mempunyai ketulusan hati serta kebaikan hati.	SM
	b. Metafora	Insan saling berlomba memperebutkan kuasapribadi semata. Tak beda dengan fauna buas merampas sesama silemah terhempas.	MF
	c. personifikasi	Pasir putih ombak bergulung membuih derunya sampai ke seberang ucap selamat datang	Menggambarkan cinta kepada alam atau lingkungan. Penyair mengiaskan tentang keindahan ombak yang mengucapkan selamat datang kepada para pengunjung.
MAJAS PERTAUTAN a. metonimia	Deru mesin semakin berpacu mendaki jauh ke langit biru melayanglah burung besiku.	Kutipan burung besiku mmenyatakan pesawat terbang .	MT
	b. paralelisme	Adalah kau tuangkan cinta ke dalam tungku yang tengah panas menyala. Adalah kau padamkan bara tatkala hangat mulai	Menggambarkan tentang sikap kekasih dalam kebimbangan. Kekasih aku meninggalkannya ketika aku mulai mencintainya.

<p>c. erotesis</p>	<p>membuai jiwa.</p> <p>Tak kaulihatkah itu semua? tanah persada indah milik kita . Tak kau dengarkah itu semua ? ratapan kehidupan didalamnya .</p>	<p>Penyair melukiskan tentang keindahan pantai pasir putih yang merupakan salah satu keindahan alam yang ada di negeri kita tercinta. Penyair menanyakan seberapa jauh kepedulian penikmat terhadap alam.</p>	<p>ER</p>
<p>MAJAS PERTENTANGAN a. hiperbola</p> <p>b. paradoks</p>	<p>Burung terbang dari sarang tiada kembali Adalah engkau memusnahkan kepercayaan langit hitam saksi meradang sukma. Uswailah cerita lelaki dan cinta terkunci pintu sampai akhir.</p> <p>Berada ditepi keraguan tebing bayangmu sesekali luruh jua. Tercipta nelangsa dipucuk rerumpunan. Oh... harumnya dukaku ditiup semilir sikapmu mendua.</p>	<p>Penyair menggambarkan cinta sepasang kekasih. Aku merasa kecewa terhadap sikap kekasihnya yang telah mengkhianati kesetiannya. Aku tidak mempercayainya lagi.</p> <p>Menggambarkan cinta dengan kedukaan hati. Pertentangan cinta dan duka terdapat pada kutipan oh...harumnya dukaku. Kata harum mengasosiasikan segala hal yang indah, bahagia, dan wangi.</p>	<p>HB</p> <p>PR</p>
<p>MAJAS PERULANGAN a. repetisi</p>	<p>Terwujud keinginan yang tak pernah terwujud. Aku tak bisa pindah, pindah ke lain hati.</p> <p>Kunaikkan bendera tanda cinta peduli negeriku. Hingga</p>	<p>Menggambarkan cinta aku terhadap kekasihnya. Kekasih aku sangat berarti bagi aku , sehingga ia tidak dapat mencintai gadis lain.</p> <p>Menggambarkan rasa patriotisme aku terhadap bangsa. Aku akan terus</p>	<p>RS</p>

	memutih tulangku 'tuk Indonesia. Kukibarkan bendera tanda juang benahi negeriku. Hingga setetes darahku takkan henti.	berjuang dan membenahi negara sampai titik darah penghabisan.	
--	---	---	--



INS TRUMEN JENIS MAJAS

NO.	JENIS MAJAS	KODE DATA
1	Majas Perbandingan, dibagi 3; a. Simile; b. Metafora; c. Personifikasi;	(19:3), (14:3), (13:1) (10:3), (6:3), (13:1), (23:2), (7:7) (7:1), (4:1,2), (21:1), (22:3)
2	Majas Pertautan, dibagi 3; a. Metonimia; b. Paralelisme; c. Erotesis;	(15:1) (9:2,4), (1:1,3), (16:1,2), (7:5,6), (3:2,4), (5:1,2), (13:3), (9:2,4) (7:5,6)
3	Majas Pertentangan, dibagi 2; a. Hiperbola; b. Paradoks;	(12:3), (11:3), (19:1,4), (4:3), (8:1,2), (6:5), (17:3,4), (3:5) (10:1)
4	Majas Perulangan (Repetisi)	(12:4,5), (4:4), (1:1,3), (19:2,4), (14:1,4), (17:5,6), (11:1,5)

INSTRUMEN MAKNA MAJAS

NO	MAKNA MAJAS	KODE DATA
1	Makna cinta a. hubungan cinta antara sepasang kekasih 1. saat jatuh cinta 2. saat cinta terjalin 3. saat jalinan cinta terputus b. hubungan cinta manusia dengan Tuhan c. hubungan cinta antara sesama manusia 1. tolong-menolong 2. menanamkan cinta kasih antara sesamanya akan menemukan kedamaian d. hubungan cinta dengan lingkungan atau alam 1. menjaga kelestarian alam	(19:3), (10:3), (1:1,3), (3:2,4), (3:5), (19:1,2), (1:1,3), (19:2,4), (19:5), (1:5). (4:1,2), (20:4,5), (4:3), (4:4), (11:1,5), (11:3). (13:1), (23:2), (5:1,2), (13:4), (12:2,3), (12:4,5) (14:3), (18:1), (7:7) ((6:3), (21:1), (22:3), (9:2,4) (7:1), (7:5,6), (8:1,2)
2.	Patriotisme a. kepedulian terhadap negara menumbuhkan rasa patriotisme b. semangat merupakan modal dasar mencapai kesuksesan c. cinta terhadap profesi dapat membangkitkan rasa bangga.	(17:3,4), (17:5,6), (13:1,4), (16:1,2) (13:1,3)
3.	Kemanusiaan	(6:5), (17:3,4)

BIOGRAFI PENGARANG

Katon Bagaskara lahir di lereng gunung Tidar tepatnya di kota Magelang pada tanggal 14 Juni 1966 terlahir dengan nama Ignatius Bagaskara Katon, tetapi lebih dikenal dengan Katon Bagaskara. Ia merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan A.R Juarno dan Agnes Sumarsih ini telah menunjukkan bakatnya. Kedekatannya pada puisi ternyata dipengaruhi oleh sang ibu yang selalu mendorong bakat seninya, dari sinilah kecintaan akan karya puisi muncul dan bertumbuh.

Ketika Katon masih kecil, ia sering bertanya-tanya mengapa banyak penyanyi cilik seusianya sering ia lihat di televisi menyanyikan lagu yang tidak diciptakan mereka sendiri. Itulah saat pertama yang menjadi pemicu bagi Katon kecil untuk mengekspresikan dirinya dan mulai mencipta lagu-lagunya sendiri. Lagu pertama yang diciptakannya adalah lagu untuk sang kakek yang telah tiada. Dengan menggunakan piano kayu kecil, Katon yang saat itu masih kelas IV SD mencipta lagu itu untuk mengenang kebersamaan yang pernah ada diantara mereka.

Katon belajar bermain gitar dari kakak tertuanya, Andre Manika secara otodidak, ia berlatih terus dan mulai mencipta lagu dengan gitarnya. Pada awal-awal ia menulis lagu, sering kali katon cukup terpengaruh oleh beberapa musisi senior, baik itu dari negeri sendiri maupun dari luar negeri, contohnya Ebiet G. Ade untuk penulisan liri, Fariz R.M untuk trend musik, Koes Plus dan juga The Beatles sebagai inspirator-Inspirator Katon dalam mencipta lagu. Semua ini membentuk karakteristik musikal Katon Bagaskara. Meski begitu, hal ini bukan berarti Katon menjiplak secara mentah-mentah.

Lambat laun dimasa-masa SMA Katon telah menemukan karakter musikalitasnya sendiri diantaranya adalah lirik yang filosofis, estetis dan romantis. Ternyata kedekatan Katon pada puisi sejak masa kecil, menjadikannya terpengaruh dengan gaya dan penuturan lirik-lirik lagu yang puitis. Dengan demikian lirik-lirik lagu Katon kendati beberapa terbaca lugas, namun

menyiratkan makna dan estetika mendalam. Inilah yang menjadi kekuatan sekaligus jati diri Katon sebagai seorang musisi Indonesia.

Ketika masih menjadi siswa SMA 37 Jakarta, Katon telah membentuk suatu kelompok musik bersamatemannya termasuk Ari. Bandnya sering diminta tampil diacara sekolahnya maupun di sekolah lain. Hal ini membuat Katon sempat berpikir untuk berkarier dibidang musik. Niat tersebut belum terwujud saat itu , karena ia mendaftarkan diri dan diterima menjadi pramugara GIA setelah lulus SMU. Katon menjadi pramugara selama beberapa tahun, ia sempat menjalani dua profesi yaitu sebagai pramugara yang kemudian menjadi staff humas GIA dan sebagai musisi dengan terbentuknya Kla Project. Katon mengundurkan diri dari GIA pada tahun 1991 untuk lebih konsentrasi di Kla Project yang telah menunjukkan kesuksesan. Keputusannya didukung oleh istrinya. Katon di Kla Project sangat berperan dalam membuat lirik lagu dan aransemen selain sebagai penyanyi utama.

Saat ini Katon Bagaskara telah menuai hasil dari perjalanan hidupnya, menjadi seorang pekerja seni yang banyak dikenal masyarakat, vokalis Kla Project sekaligus penulis lirik yang memiliki kelebihan tersendiri.

Katon bertemu istrinya Monica Tri Mei Susiati yang lebih dikenal dengan nama Chichi, pada saat masih menjadi pramugara GIA, Chichi merupakan pramugari yuniornya. Katon dan Chichi menikah pada tahun 1991. Mereka dikaruniai seorang putri yang diberi nama Chika Putri Bagaskara. Pada awal Oktober 1995 Katon dan Chichi bercerai. Katon menikahi Ira Wibowo pada tanggal 28 Oktober 1996. Ira lebih dikenal sebagai aktri, presenter majalah film cinema-cinema. Pernikahan Katon dan Ira telah dikaruniai seorang putra yang bernama Andhika Radya Bagaskara.

KARYA-KARYANYA

Katon sejak SD sering membuat puisi, kemudian ia menyanyikannya sambil memetik gitar. Ia sangat menggemari karya-karya sastrawan terkenal antara lain Khalil Gibran, W S Rendra, Chairil Anwar, dan juga Sapardi Joko Damono. Kebiasaannya menyanyikan puisi yang ia ciptakan membuat adanya kecenderungan bahwa lagu ciptaanya hanya dapat ia nyanyikan sendiri. Ia berusaha untuk menciptakan lagu yang dapat dinyanyikan orang lain. Usaha tersebut tidak sia-sia dengan terciptanya beberapa lagu untuk KLa Project dan beberapa lagu untuk penyanyi lain, antara lain sebuah lagu duetnya dengan Ruth Sahanaya yang kemudian menjadi hits yakni lagu "Usah Kau Lara Sendiri" yang merupakan lagu yang telah diadaptasikan liriknya dari lagu aslinya yang berjudul "Kisseki No Hoshi" ciptaan Keisuka Kuwata. Katon telah merilis album solonya yang berjudul Katon Bagaskara (1994), Gemini (1996), Harmoni Menyentuh (1997) dan baru dirilis Damai dan Cinta (2000) yang ternyata sukses di pasaran. Katon juga berkecimpung dalam dunia akting. Ia sebagai pemeran utama pada "Jalan Kehidupan" (RCTI, 1997) dan "Buah Hati Yang Hilang" (TPI, 2001). Katon telah membuat sebuah buku yang berjudul "Bulan Dibuai Awan: Puisi-Puisi Pilihan" pada tahun 1996. Buku kumpulan puisi tersebut semula merupakan lirik lagu yang telah ia ciptakan.

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Sri Restno Murdaningsih
 NIM/Angkatan : BIHT 95361 / 1995
 Jurusan/Program Studi : P B S / Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi :
MAJAS DALAA II BULAN DIBUAT AJAN: PUISI-PUISI PILIHAN
KARYA KATON BAGASKARA
 Pembimbing I : Drs. M. Rus Andianto
 Pembimbing II : Drs. Subatman, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	20 - 2 - 2000	Pengajuan Judul	<i>[Signature]</i>
2.	29 - 2 - 2000	Matrik Penelitian	<i>[Signature]</i>
3.	14 - 3 - 2000	Proposal Penelitian	<i>[Signature]</i>
4.	11 - 4 - 2000	Proposal Penelitian	<i>[Signature]</i>
5.	9 - 5 - 2000	Proposal Penelitian	<i>[Signature]</i>
6.	16 - 9 - 2000	Proposal Penelitian	<i>[Signature]</i>
7.	1 - 12 - 2000	Seminar Pra Skripsi	<i>[Signature]</i>
8.	7 - 3 - 2000	Bab IV dan Bab V	<i>[Signature]</i>
9.	21 - 3 - 2000	Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>
10.	4 - 4 2001	Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>
11.	20 - 4 - 2001	Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>
12.	16 - 5 - 2001	Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>
13.	31 - 5 - 2001	Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>
14.	21 - 6 - 2001	Ujian Skripsi	<i>[Signature]</i>
15.			

PETUNJUK : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

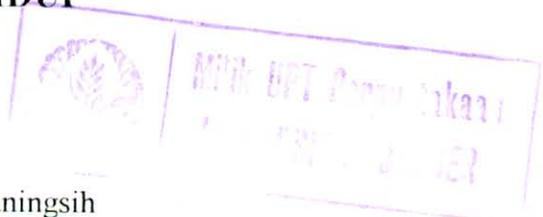
Nama : Sri Retno Murdaningsih
 M/Angkatan : BIHI 95361/ 1995
 Jurusan/Program Studi : P B S/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : MAJAS DALAM "BULAN DIBUAI AWAN: PULSI-PULSI"
 PILIHAN KARYA KATON BAGASKARA
 Pembimbing I : Drs. Mujiman Rus Andianto
 Pembimbing II : Drs. Sukatman, M.Pd

REKORD KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	20 - 2 - 2000	Pengajuan Judul	RS
2.	29 - 2 - 2000	Matrik Penelitian	RS
3.	14 - 3 - 2000	Proposal Penelitian	RS
4.	11 - 4 - 2000	Proposal Penelitian	RS
5.	9 - 5 - 2000	Proposal Penelitian	RS
6.	16 - 9 - 2000	Proposal Penelitian	RS
7.	1 - 12 - 2000	Seminar pra Skripsi	RS
8.	7 - 3 - 2001	Bab IV dan Bab V	RS
9.	21 - 3 - 2001	Bab IV dan Bab V	RS
10.	4 - 4 - 2001	Bab IV dan Bab V	RS
11.	20 - 4 - 2001	Bab IV dan Bab V	RS
12.	16 - 5 - 2001	Bab IV dan Bab V	RS
13.	31 - 5 - 2001	Bab IV dan Bab V	RS
14.	21 - 6 - 2001	Bab IV dan Bab V	RS
15.			

- PETUNJUK : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS

1. Nama : Sri Retno Murdaningsih
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Situbondo, 21 Juni 1976
3. Agama : Islam
4. Nama ayah : A. Moertawi
5. Nama Ibu : Susiyaningsih
6. Alamat : Jl. Cempaka II RT. 02 RW. 03 Sumber Kolak
Panarukan Situbondo
7. Pekerjaan Orang Tua : Pensiunan PG Asembagus

B. RIWAYAT HIDUP

NO	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	SDN GUDANG I	ASEMBAGUS	1989
2.	SLTP I ASEMBAGUS	ASEMBAGUS	1992
3.	SMAN I SITUBONDO	SITUBONDO	1995